

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

**ARJI**  
**Action Research Journal Indonesi**

**860 – 873**

## ***Qiro'ati* Ramah Lingkungan: Integrasi Nilai Hijau dalam Pembelajaran Al-Qur'an di RQBA 17 Lampung**

### ***Environmentally Friendly Qiro'ati* : Integration of Green Values in Qur'an Learning at RQBA 17 Lampung**

**Artikel dikirim :**

2025-05-14


**Artikel diterima :**

2025-05-27

**Artikel diterbitkan :**

2025-05-31

 Shelvia Loviana<sup>1\*</sup>, Shella Oktaviana.N<sup>2</sup>, Zu'ama Anggun  
Larasati<sup>3</sup>, Yuberti<sup>4</sup>, Abd. Rahman Hamid<sup>5</sup>, Baharudin<sup>6</sup>

 <sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,  
Indonesia

 Email Correspondence : [shelviaLoviana151@gmail.com](mailto:shelviaLoviana151@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Pendidikan Lingkungan,  
Pembelajaran Al-Qur'an,  
*Qiro'ati*, *Qira'ah* Imam Hafs,  
*Makharijul* Huruf. Shifatul  
Huruf.

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari belum optimalnya integrasi nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada metode *Qiro'ati* yang selama ini lebih difokuskan pada aspek teknis bacaan. Padahal, Al-Qur'an mengandung banyak pesan ekologis yang penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana metode *Qiro'ati* dengan *Qira'ah* Imam Hafs dapat digunakan sebagai media dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran Al-Qur'an secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di Rumah *Qur'an* Bunda Aisyah 17 Lampung. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan melalui metode *Qiro'ati* berhasil meningkatkan kesadaran ekologis, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Pemilihan ayat bertema lingkungan dan pembiasaan perilaku cinta alam memperluas makna pembelajaran Al-Qur'an dari sekadar teknis baca-tulis menjadi etis

dan spiritual. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum Al-Qur'an berbasis nilai dan spiritualitas ekologis, serta kontribusi teoretis dalam membangun jembatan antara ilmu *tajwid*, pendidikan karakter, dan ekopedagogi Islam. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar model integrasi nilai lingkungan ini dapat diadopsi secara lebih luas oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, serta dikembangkan dalam bentuk kurikulum tematik yang terstruktur dan berkelanjutan.

**Keywords:**

Environmental Education, Qur'anic Learning, Qiro'ati, Qira'ah Imam Hafs, Makharijul Huruf. Shifatul Huruf.

**Abstract:** This study addresses the problem of the limited integration of environmental education values in Qur'anic learning, particularly in the application of the Qiro'ati method, which has traditionally focused more on technical aspects of recitation. Yet, the Qur'an contains numerous ecological messages that are crucial to instill early in students' education. The purpose of this study is to examine how the Qiro'ati method, combined with Qira'ah Imam Hafs, can be used as a medium to effectively integrate environmental values into Qur'anic education. This research employs a qualitative case study approach, using observation, semi-structured interviews, and documentation at Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung. Data analysis follows the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that integrating environmental values through the Qiro'ati method significantly enhances students' ecological awareness, discipline, and sense of responsibility. The selection of environmentally themed verses and the habituation of eco-friendly behaviors expand the scope of Qur'anic learning from a mere technical activity to one that is ethical and spiritual. This research offers practical contributions to the development of value-based Qur'anic curricula with an ecological spirituality framework and provides theoretical insights into connecting tajwid instruction, character education, and Islamic eco-pedagogy. As a follow-up, it is recommended that this integration model be adopted more widely by other Islamic educational institutions and developed into a structured and sustainable thematic curriculum.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a *Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence*

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas umat. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam adalah pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, yang tidak hanya sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai universal, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan yang semakin nyata, diperlukan generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pelestarian alam dan keberlanjutan ekosistem (Santosa Kamala dan Ulfah, 2023). Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran utama dalam Islam, banyak mengandung pesan-pesan tentang pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah, dan hal ini perlu digali lebih dalam melalui pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis nilai-nilai lingkungan (Fajriansyah dan Irham et al, 2021).

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 56: "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya...*" (QS. Al-A'raf: 56)

Ayat ini menegaskan larangan melakukan kerusakan terhadap bumi, yang mencerminkan perintah ilahi untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk Amanah. Namun, dalam praktik pendidikan Al-Qur'an yang ada saat ini, belum banyak ditemukan integrasi yang mendalam antara nilai-nilai pendidikan lingkungan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an secara eksplisit mengajarkan manusia untuk menjaga dan merawat alam. Selain itu, meskipun banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Qiroati dan Qira'ah Imam Hafs, belum banyak yang mengaitkan metode ini dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pengajaran yang menghubungkan ilmu agama dan kesadaran lingkungan (Nisa Eva Shofiyatun dan Dewi Maharani, 2022).

Beberapa faktor yang menyebabkan masalah ini meskipun metode *Qiroati* terbukti efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, belum ada pemanfaatan yang optimal terhadap metode ini dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan lingkungan. Faktor lainnya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya *makhroj* dan sifat huruf dalam membacakan ayat-ayat yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga pemahaman yang didapatkan oleh siswa kurang maksimal.

Dampak dari kurangnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah rendahnya kesadaran seseorang terhadap isu-isu lingkungan. Mereka cenderung tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kelestarian alam. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap *makhroj* dan *shifat* huruf yang benar juga berdampak pada kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an yang mendalam, yang seharusnya dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang pelestarian alam (Latifa Umi dan Noor Amirudin, 2024).

Upaya untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan metode *Qiroati* dengan *Qira'ah* Imam Hafs. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya

belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai lingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Di samping itu, penekanan pada *makhroj* dan *shifat* huruf yang benar dapat membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih akurat dan jelas mengenai pesan-pesan yang disampaikan Al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap alam.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung, sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan pengajaran nilai-nilai Islam yang berbasis pada nilai moral dan spiritual. Rumah Qur'an ini memiliki peran yang sangat penting, yang tidak hanya menguasai bacaan Al-Qur'an tetapi juga dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, termasuk nilai-nilai lingkungan. Keberadaan Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung sebagai tempat penelitian memberikan keunikan tersendiri dalam konteks ini, karena menghubungkan ajaran agama dengan pengajaran yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Penelitian tentang pendidikan lingkungan dalam konteks pendidikan agama Islam telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai studi sebelumnya telah meneliti hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan pelestarian lingkungan, serta bagaimana nilai-nilai lingkungan dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan (Muhammad Taisir et al, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam tentang bagaimana metode *Qiroati* dan *Qira'ah* Imam Hafs dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Ada lima artikel terbaru yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama ditulis oleh Abdul Hafiz (2023) menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam PLH dapat memperkaya pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan dan menanamkan tanggung jawab spiritual serta etika. Konsep kekhalifahan (*khalifah*) dalam Islam menjadi landasan filosofis yang mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Kedua, ditulis oleh Fadia Faqih Mahardini et al. (2021) menemukan bahwa penerapan metode *Qiroati* berdampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Al-Rizki. Metode ini membantu siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tersebut. Ketiga, kajian yang ditulis oleh Arif Rahman, Fahrudin (2024) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang ideal tidak hanya mencakup aspek fisik dan sosial, tetapi juga harus berbasis pada prinsip-prinsip Al-Qur'an untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik. Keempat yang ditulis oleh Irfan, Uswatun Hasanah, Ali Murtadho (2021) menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Dan yang kelima kajian yang ditulis oleh Wildan (2024) menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk memasukkan nilai-nilai ekologis dalam materi PAI, implementasinya masih terbatas dan belum optimal. Nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan tindakan ramah lingkungan sering kali belum terintegrasi secara menyeluruh dalam pembelajaran.

Berdasarkan lima artikel terbaru ini belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana metode Qiroati yang berbasis Qiraah Imam Hafs dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan aspek teknis bacaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik melalui pendekatan nilai.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan konsep pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan metode *Qiroati* dan *Qira'ah* Imam Hafs, yang belum banyak dibahas dalam kajian terdahulu. Selain itu, penekanan pada *makhroj* dan *shifat* huruf dalam konteks pengajaran lingkungan merupakan hal baru yang memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai ekologis dalam Islam. Penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan berikut: Bagaimana implementasi metode *Qiroati* dalam pembelajaran Qiraah Imam Hafs di RQBA 17 Lampung; Bagaimana penguatan makharijul huruf dan shifatul huruf dalam metode Qiro'ati dapat membentuk sikap disiplin dan adab terhadap lingkungan; Bagaimana nilai-nilai pendidikan lingkungan diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di RQBA 17 Lampung tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkap secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode *Qiro'ati*, khususnya dalam penguatan makharij dan shifatul huruf serta integrasinya dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, karakteristik, dan proses sosial yang terjadi secara natural dalam konteks tertentu. Berikut merupakan alur tahapan penelitian yang dilakukan:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Gambar alur penelitian di atas menggambarkan tahapan sistematis yang ditempuh dalam pelaksanaan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses ini dimulai dari identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan studi literatur untuk memperkuat landasan teori serta menentukan fokus penelitian yang spesifik. Langkah selanjutnya adalah perumusan tujuan dan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar arah eksplorasi data.

Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung, dengan mempertimbangkan keterkaitan antara metode Qira'ati dan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan valid. Observasi difokuskan pada proses interaksi santri dengan guru serta praktik pembelajaran di asrama dan kelas tahfidz. Indikator observasi yaitu (1) interaksi santri dengan guru tahfidz, (2) penerapan metode Qira'ati, (3) penguatan nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran, dan (4) respon santri terhadap pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Wawancara mendalam dilakukan dengan subjek utama: ustadzah, kepala rumah Qur'an, dan beberapa santriwati. Dokumentasi meliputi catatan pengajaran, jadwal tahfidz, dan materi pembelajaran. Adapun indikatornya yaitu : (1) pemahaman guru dan siswa terhadap integrasi nilai-nilai lingkungan dalam metode Qira'ati, (2) strategi implementasi metode Qira'ati berbasis lingkungan, (3) hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya, serta (4) dampak yang dirasakan terhadap hafalan dan karakter siswa.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung, yang telah menerapkan metode Qiro'ati secara sistematis. Subjek dalam penelitian ini adalah; (1) Ustadzah yang mengajar Al-Qur'an dengan metode *Qiroati*. (2) *Tholibah*/Siswa Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung yang sudah mencapai level kelas Pra Tahsin. (3) Kepala Rumah Qur'an Bunda Aisyah atau pengelola yang memahami kurikulum dan program RQBA 17 Lampung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran *Qira'ah* Imam Hafz di RQBA 17 Lampung

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung, yang terletak di Jl. Puri Besakih, Perumnas Way Halim, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132. RQBA 17 Lampung ini telah menerapkan metode *Qiroati* sejak tahun 2017 dan menjadi salah satu Rumah Qur'an binaan resmi dari Yayasan Mitsaq Qur'an. Jumlah *tholibah* (siswa) aktif sekitar 3.256 orang, dengan 64 ustadzah pengajar. Sistem pembelajaran terbagi dalam beberapa level kelas dan sesi tilawah.

Pelaksanaan metode Qiroati di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung menunjukkan struktur pembelajaran dan sistem serta manajemen yang matang dan konsisten. Metode ini telah diterapkan sejak tahun 2017 dan menjadi metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya qira'ah Imam Hafz. Implementasi metode Qiroati di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung bersifat komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan psikologis *tholibah* (siswa).

Secara umum, pembelajaran dimulai dengan pembukaan berupa doa bersama dan *muroja'ah*, dilanjutkan dengan sesi materi menggunakan buku Panduan Bahan Ajar (PBA) Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung dan membaca Al Qur'an secara bergiliran bersama ustadzah pengampu. Proses ini dikemas dalam sistem *talaqqi wa musyafahah*, yang artinya *tholibah* menerima ilmu secara langsung dari guru dengan bimbingan koreksi bacaan secara bersamaan atau pada waktu yang sama. Setiap kesalahan pada makhraj atau hukum bacaan langsung diperbaiki oleh ustadzah dan diulang hingga benar. Pembelajaran tidak menekankan pada hafalan semata, tetapi pada ketepatan pelafalan dan pemahaman hukum bacaan.

Berbeda dari metode *iqra'* atau metode mengeja konvensional, metode *Qiroati* langsung menggunakan kalimat utuh sebagai bahan bacaan tanpa proses eja huruf satu per satu. *Tholibah* diperkenalkan dengan kata dan frasa secara kontekstual, sehingga mereka terbiasa membaca secara alami dan menginternalisasi bentuk tulisan Arab dalam format nyata, bukan terpisah.

Ustadzah juga menekankan pentingnya konsistensi dalam membaca dengan tartil, sesuai dalam QS. Al-Muzzammil: 4, yang berbunyi: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." Hal ini menunjukkan bahwa metode Qiro'ati tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada dimensi ruhani dan etika pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah kepala program tahsin, pembelajaran metode Qiro'ati di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung sudah terstruktur dalam 10 level atau tingkatan kelas, dari kelas Tsaqifa, Pra BBQ, BBQ 1, BBQ 2, Pra Tahsin, Tahsin, Pra Tahfidz, Tahfidz 1, Tahfidz 2, Tahfidz 3, dan Tahfidz 4. Tholibah baru akan naik level setelah dinyatakan tuntas dalam target sesuai tingkatan level/kelas sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan sistem yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan adanya sistem kontrol mutu internal dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi pada 5 kelas (*Tsaqifa*, Pra BBQ, BBQ 1, BBQ 2, Pra *Tahsin*), ditemukan bahwa:

1. KBM per periode belajar yaitu 6 bulan dan dilakukan 2x pertemuan dalam sepekan.
2. Pembelajaran dilakukan per kelas yang terdiri maksimal 18 *tholibah*.
3. Ustadzah menjelaskan materi yang terdapat dalam buku Panduan Bahan Ajar (PBA) Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung
4. Ustadzah membimbing satu per satu sambil mendengarkan bacaan dan mencatat kesalahan dalam buku *mutaba'ah* harian tholibah setiap KBM.
5. Buku Panduan Bahan Ajar (PBA) digunakan sebagai pedoman utama dan sumber belajar tholibah dalam pembelajaran untuk memperdalam materi.
6. Seluruh tholibah menggunakan Al Qur'an Utsmani dalam proses KBM di dalam kelas.
7. Adapun penggunaan media digital dalam pembelajaran sebagai media dalam KBM.
8. seluruh interaksi bersifat langsung (*face-to-face*) untuk menjaga ketepatan pelafalan.

Data dokumentasi juga menunjukkan bahwa *tholibah* diberikan nilai hasil belajar setiap semester atau akhir periode. Ini menjadi alat monitoring yang menunjukkan keseriusan lembaga dalam memastikan implementasi metode *Qiro'ati* berjalan sesuai tujuan dan visi misi Lembaga Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung.



Gambar 1.

**Kegiatan Metode *Qiro'ati* dalam Pembelajaran *Qira'ah* Imam Hafs  
Penguatan *Makharijul Huruf* dan *Şifatul Huruf* : Membentuk Disiplin dan Adab  
terhadap Lingkungan**

Penanaman aspek *tajwid* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi telah

berkembang menjadi sarana pendidikan karakter yang kuat. Fokus utama *tajwid* dalam metode *Qiro'ati* adalah penguasaan makharijul huruf (tempat keluar huruf) dan shifat huruf (sifat huruf), yang menuntut konsentrasi, kesabaran, dan pengendalian diri dari setiap *tholibah*. Hal ini secara tidak langsung menanamkan sikap disiplin dalam proses belajar.

Dalam praktiknya, siswa diajak untuk memahami posisi lidah, aliran udara, dan tekanan suara ketika mengucapkan huruf-huruf tertentu. Sebagai contoh:

1. Huruf ض harus dikeluarkan dari *Al Lisan* (lidah) yaitu dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham atas, sebuah makhraj yang memerlukan latihan berulang.
2. Huruf ق keluar dari *Al Lisan* (lidah) yaitu dari pangkal lidah bawah bertemu dengan langit-langit yang keras, memerlukan tekanan tertentu agar terdengar jelas.
3. Sifat seperti *jahr*, *hams*, *syiddah*, dan *rakhawah* dijelaskan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara demonstratif dan praktis oleh ustadzah.

Proses ini melatih *tholibah* untuk:

1. Bersikap sabar dan teliti, karena pelafalan yang benar membutuhkan waktu dan pengulangan.
2. Menerima koreksi dan evaluasi, karena setiap kesalahan harus diperbaiki dengan bimbingan langsung.
3. Bertanggung jawab terhadap hasil bacaan, karena kesalahan kecil dapat berdampak besar pada makna ayat dan kesempurnaan sifatnya huruf.

Dari wawancara dengan ustadzah, ditemukan bahwa aspek-aspek ini secara konsisten dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan. Salah satu analogi yang sering digunakan guru adalah: *"Kalau kamu membaca huruf hijaiyyah dan tertukar hurufnya, maka ini akan terjadi lahn pada tilawah (kesalahan) yang dapat mengubah arti atau maknanya. Sama halnya kalau kita buang sampah tidak di tempatnya, maka lingkungan akan rusak."* Kalimat sederhana ini menjadi jembatan antara pelajaran teknis dan kesadaran etis, menghubungkan tajwid dengan tanggung jawab sosial.

Pembelajaran seperti ini membentuk sikap *muraqabah* (merasa diawasi), karena *tholibah* terbiasa menjaga lisan dan tindakan. Secara lebih luas, ini menanamkan kedisiplinan, keteraturan, dan kesadaran akan dampak dari tindakan nilai-nilai yang sangat relevan dalam membentuk adab terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan dua ustadzah pengajar, mereka menjelaskan bahwa proses pembelajaran makhraj dan shifat huruf menjadi hal yang utama agar tidak terjadinya *Lahn* (kesalahan). Ustadzah Ummi Nur, salah satu pengajar, menyampaikan: *"Kami tidak hanya ingin tholibah bisa baca Al-Qur'an, tapi juga paham mengapa harus benar. Karena kalau tertukar hurufnya, maka ini akan terjadi lahn pada tilawah (kesalahan) yang dapat mengubah arti atau makna nya. Itu kami kaitkan juga dengan sikap sehari-hari, seperti disiplin, bersih, dan bertanggung jawab."*

Hasil observasi pada 3 pertemuan di kelas menunjukkan bahwa:

1. Santri dilatih mengucapkan huruf-huruf dari tenggorokan Tengah seperti ع dan ح dengan simulasi pernapasan dan cermin.
2. Guru menggunakan metode *tash-hih musyafahah* berulang hingga bacaan benar.
3. Penekanan pada sifat huruf seperti *syiddah, hams, jahr* dijelaskan melalui analogi sederhana, misalnya “huruf yang mengalir suara atau nafasnya” dan “huruf yang tidak mengalir suara atau nafasnya”.

Dari dokumentasi buku mutaba’ah harian *tholibah*, terdapat catatan pengulangan hingga 6–10 kali untuk satu huruf tertentu, menunjukkan adanya proses pembiasaan yang ketat. Hal ini berkaitan langsung dengan pembentukan karakter disiplin dan kehati-hatian, yang menurut ustadzah dapat ditransfer ke sikap menjaga kebersihan dan ketertiban.



Gambar 2. Kegiatan Belajar mengajar (*Makhroj & Shiffatul Huruf*)

### Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Al-Qur’an

Integrasi nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran di RQBA 17 Lampung dilakukan secara bertahap, sistemik, dan kontekstual. Pendekatan yang digunakan meliputi dua strategi utama:

1. Pemilihan ayat-ayat tematik bertema lingkungan.
2. Pembiasaan perilaku ekologis dalam keseharian belajar.

Pada strategi pertama, ustadzah secara sadar memilih ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan fenomena alam dan penciptaan makhluk hidup sebagai bahan hafalan dan *tilawah*. Misalnya:

1. QS. Ar-Rahman: 7–9, yang membahas tentang keseimbangan alam dan pentingnya menjaga *mizan* (timbangan),
2. QS. Al-A’raf: 56, tentang larangan merusak bumi setelah diperbaiki oleh Allah,
3. QS. An-Nahl: 5–11, yang menjelaskan manfaat hewan ternak, tumbuhan, dan air hujan sebagai nikmat dari Allah SWT.

Dalam pembelajaran, ustadzah tidak hanya meminta tholibah membaca atau menghafal, tetapi juga menjelaskan makna ayat-ayat tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami. Misalnya, saat membaca QS. An-Nahl tentang air hujan, ustadzah akan berkata, "Kalau air kita jaga, tanaman akan tumbuh subur. Jadi, menjaga air itu sama dengan menjaga kehidupan." Penjelasan sederhana ini memberi ruang refleksi dan penguatan makna ayat, serta membangun hubungan spiritual antara tholibah dengan alam.

Strategi kedua dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif yang ramah lingkungan. Ustadzah membiasakan *tholibah* untuk membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga adab terhadap mushaf dan lingkungan sekitar. Adab seperti tidak duduk sembarangan di atas *mushaf*, menyimpan alat tulis dengan rapi, dan menjaga kebersihan tempat duduk menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Lebih jauh, pengamatan menunjukkan bahwa perilaku cinta lingkungan ini tidak berdiri sendiri, melainkan dibingkai dalam nilai-nilai keislaman. Ustadzah menyampaikan bahwa "*kebersihan adalah sebagian dari iman*", dan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari rasa syukur kepada Allah. Dengan demikian, *tholibah* memahami bahwa cinta lingkungan bukan sekadar aktivitas duniawi, tetapi bagian dari ibadah yang bernilai akhirat.

Integrasi pendidikan lingkungan ini mencerminkan pendekatan transformatif dalam pendidikan Islam, yang menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung tidak hanya mencetak tholibah yang fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang beradab, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab khalifah di muka bumi.

Selain itu, dokumentasi program menunjukkan bahwa ayat-ayat hafalan dipilih dari surah yang berkaitan dengan alam, seperti QS. Ar-Rahman dan QS. Al-A'raf. Materi disusun oleh tim kurikulum yang menyelaraskan pembelajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai adab Islami, termasuk adab terhadap makhluk Allah dan lingkungan.

Temuan tambahan dari pengamatan langsung dan hasil wawancara, diketahui bahwa tholibah yang memiliki bacaan baik cenderung juga menunjukkan kedisiplinan dalam hal lain, seperti datang tepat waktu, merapikan peralatan, dan menjaga kebersihan. Ini menunjukkan adanya transfer nilai *tajwid* menjadi perilaku kehidupan nyata.

Keterpaduan antara penguatan nilai-nilai *tajwid*, pembiasaan disiplin, dan penanaman adab terhadap lingkungan ini mencerminkan model pendidikan integral. Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar ritual membaca, tetapi juga sarana untuk membentuk insan yang berakhlak mulia dan berwawasan ekologis. Pembelajaran seperti ini selaras dengan pendekatan pendidikan Islam transformatif, yang menghubungkan aspek ibadah dengan kepedulian sosial dan ekologis.



**Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar di *Outdoor* Bersama Alam**

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam tiga aspek utama: praktis, teoretis, dan metodologis. Secara praktis, model pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiroati yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan telah terbukti mampu menanamkan sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian ekologis kepada peserta didik. Hal ini membuka ruang inovasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan bacaan, tetapi juga pada pembentukan karakter berwawasan lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang relasi antara ilmu *tajwid*, pendidikan karakter, dan ekopedagogi Islam. Penekanan pada makharijul huruf dan shifatul huruf dipahami bukan hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi sebagai instrumen pendidikan nilai yang membentuk kesadaran spiritual terhadap tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Sementara itu, secara metodologis, pendekatan studi kasus kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan model praktis bagi penelitian pendidikan Islam yang kontekstual dan transformatif. Triangulasi teknik dan sumber data, serta penggunaan model Miles dan Huberman, telah menghasilkan temuan yang komprehensif dan aplikatif, yang dapat direplikasi di lembaga serupa untuk mendukung keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer seperti krisis lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada satu lembaga, yaitu Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung, sehingga hasil temuan bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi ke lembaga sejenis di daerah lain. Kedua, karena pendekatan yang digunakan adalah studi kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif dan bergantung pada kedalaman interaksi antara peneliti dan subjek, yang tentu saja rentan terhadap bias interpretatif. Ketiga, penelitian ini belum menjangkau pengukuran dampak jangka panjang dari integrasi nilai lingkungan terhadap perubahan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan belajar.

Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas lokasi dan subjek studi, seperti membandingkan implementasi integrasi nilai lingkungan pada beberapa Rumah Qur'an di wilayah berbeda. Penelitian kuantitatif atau *mixed methods* juga direkomendasikan untuk mengukur sejauh mana integrasi nilai-nilai tersebut mempengaruhi karakter dan perilaku ekologis peserta didik secara statistik. Selain itu, eksplorasi lebih dalam terhadap peran kurikulum dan inovasi media digital dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an berbasis nilai lingkungan dapat membuka jalur baru bagi penelitian di masa mendatang, serta memperkaya literatur pendidikan Islam yang kontekstual dan responsif terhadap isu-isu global.

## KESIMPULAN

Uraian diatas menunjukkan bahwa Metode *Qiro'ati* telah diimplementasikan secara sistematis dan terstruktur dalam pembelajaran *Qira'ah* Imam Hafis, melalui tahapan-tahapan yang menekankan ketepatan bacaan, khususnya pada aspek makharijul huruf dan *shifatul* huruf. Proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung (musyafahah) dan bertahap, disertai dengan evaluasi berkala, sehingga mampu meningkatkan kualitas bacaan *tholibah* secara signifikan.

Penguatan makharijul huruf dan *shifatul* huruf dalam metode *Qiroati* berkontribusi terhadap pembentukan karakter tholibah, terutama dalam aspek disiplin, kesabaran, ketelitian, dan adab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya muncul dalam pembelajaran *tajwid*, tetapi juga tercermin dalam sikap sehari-hari tholibah terhadap lingkungan dan sesama.

Integrasi nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung dilakukan secara simultan dan kontekstual, antara lain melalui pemilihan ayat-ayat bertema alam, penanaman adab terhadap ciptaan Allah, serta pembiasaan perilaku menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an berbasis nilai tidak hanya mencetak *tholibah* yang fasih membaca, tetapi juga berakhlak dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode *Qiroati* di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan teknis baca-tulis Al-Qur'an, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan. Hal ini menjadi model pembelajaran yang relevan untuk dikembangkan dalam pendidikan Islam berbasis karakter dan kepedulian terhadap keberlanjutan alam.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Ustadzah Umi Yurdiana (*founder* dan pembina), ketua Yayasan Mitsaq Qur'an, Ustadzah Mahda ketua cabang Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung beserta seluruh ustadzah Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 Lampung atas izin yang telah diberikan untuk penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bulan, D. V. C., Salsabela, E., Azzahrah, H., Husniawati, H., & Robiansyah, F. (2023). Literatures Study: The Use Of The Qiroati Method For Early Children. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 5(1), 34-41.
- Fajriansyah, I., Hasanah, U., & Murtadho, A. (2021). Eksistensi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Ranah Pendidikan Islam. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 15-30.
- Farhana, N., Prameswari, M. D., & Amirullah, A. (2022). The Integration Of Islamic Values In Learning to Conserve Natural Resource: An Effort to Strengthen Students Ecological Awareness. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 146-154.
- Hafiz, A. (2023). Eksplorasi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 236-248.
- Khovi, N. N., Alfaridli, M. A., & Hamzah, M. (2024, December). MODERNIZATION OF ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM: BALANCING TRADITION AND INNOVATION FOR FUTURE GENERATIONS. In *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY* (Vol. 2, No. 2, pp. 1116-1124).
- Latifah, U., & Amirudin, N. (2024). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 7(1), 20-28.
- Lisnawati, S., Subagiya, B., Pangestu, R. S., & Hayeekhonoh, S. B. (2023). Implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran pada siswa Mattayom di Solihuddin School Thailand Selatan. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 326-334.
- Mahardini, F. F., Nurullita, F. F., Nugraha, M. R., Arifin, I. Z., & Anugrah, D. (2021). Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Rizki. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(28), 101-114.
- Mayasari, A. (2023). REALIZING ENVIRONMENTAL-ORIENTED ISLAMIC EDUCATION BASED ON THE VALUES IN THE QUR'AN. *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3(2), 121-130.
- Muhriningsih, V. T., Shofa, I. K., & Gifari, M. (2024). Integrating Islamic Teachings: Enhancing Environmental Awareness in the Digital Era Through Qur'anic Interpretations. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 9(1), 84-94.
- Muzadi, A., & Mutholingah, S. (2019). *Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah*. *Talimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 53-71.
- Nisa, E. S., & Maharani, D. (2022). Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 43-52.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237.
- Rahman, A. (2024). Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, 31(02), 185-201.

- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya. *Abrahamic Religions*, 1(1), 1-14.
- Restalia, W., & Khasanah, N. (2024). Transformation of Islamic education in the digital age: Challenges and opportunities. *Tadibia Islamika*, 4(2), 85-92.
- Ridhwan, R., & Wardhana, W. (2019). Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 77-96.
- Rodin, D. (2017). Alquran dan konservasi lingkungan: Telaah ayat-ayat ekologis. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 391-410.
- Santosa, S., Kamala, I., & Ulfah, T. T. (2023). The Formation of Student Character Through Islamic-Based Environmental Education Activities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 9718-9727.
- Setianingrum, D. A., Setiyo, S., & Dwiyanto, A. (2024). Environmental education through islamic lens: values and practices. In *E3s Web of Conferences* (Vol. 482, p. 04014). EDP Sciences.
- Taisir, M. T., Fitriani, M. I., & Quddus, A. (2024). Integrating Environmental Sustainability into Islamic Religious Education Curriculum Development. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 20(2), 157-169.
- Wildan, W. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Ekologis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Khidmat*, 2(2), 236-240.
- Yumnah, S. (2020). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup. *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 325-340.